

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh mutu praktik pembelajaran dikelasnya.¹

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrument yang utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif., karena penelitian ini berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, maksudnya penelitian ini berjalan sesuai dengan jalannya proses pembelajaran. Dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis dan menarik kesimpulan sebagai mana layaknya penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data dari hasil observasi yang akan memberikan jawaban tentang hasil belajar pendidik setelah menggunakan pendekatan *Whole language*.

¹ *Ibid.*, h; 58

B. Latar/ *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang. SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang terletak di daerah Kabupaten Solok dan memiliki jarak tempuh sekitar 1.30 jam dari rumah peneliti. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Pendidik disekolah ini memiliki pengetahuan luas, mau menerima masukan dan pembaruan guna kemajuan ke arah yang lebih baik.
2. Permasalahan membaca merupakan kendala yang dihadapi pendidik disekolah ini karena peserta didik sering asal membaca.

Peneliti memiliki hubungan dekat dengan penjaga sekolah SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok karena ananda tinggal bersama penjaga Sekolah sewaktu menjalankan tugas praktek profesi lapangan dan selalu berkomunikasi.

Meskipun jarak tempat lokasi penelitian sedikit jauh, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin dalam membagi waktu. Peneliti menempuh tempat lokasi penelitian dengan kendaraan sendiri dan memakai seperti Motor . Adapun subjek penelitian yaitu pada peserta didik kelas II (dua) SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang , seperti pada gambar di bawah ini.

Peserta didik mengamati gambar yang ada dalam buku



Peserta didik membaca buku cerita didalam kelas.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di mulai pada studi awal, terhitung dari bulan Juli tahun 2017 sampai bulan Januari 2018. Selanjutnya peneliti akan mengadakan penelitian lanjutan yang telah direncanakan pada bulan November tahun 2017.

Jadi, peneliti mengadakan penelitian yang terhitung dari studi awal sampai akhir penelitian. Peneliti membutuhkan waktu sebanyak kurang lebih 3 (Tiga) bulan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto , “ Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi,

sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.²

Pada bagian ini, akan dipaparkan tentang data penelitian yang penulis gunakan dan sumber data penelitian :

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini berupa hasil pengamatan, observasi, catatan lapangan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan Pendekatan *whole langugae* pada peserta didik kelas II SD yang diteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku pendidik dan peserta didik yang meliputi interaksi belajar mengajar antara pendidik, peserta didik sesama peserta didik, dan peserta didik-pendidik dalam pembelajaran membaca Permulaan terhadap sebuah teks bacaan.
- b. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik yang berupa hasil pembelajaran.
- c. Hasil tes peserta didik baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan Pendekatan *whole language*. Hasil tes

² Saharisimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2012, h.24)

didapat setelah pembelajaran selesai dan keseluruhan pembelajaran selesai.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk . Merekalah yang akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Sumber data yang lain adalah pendidik kelas. Data dari pendidik ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan setelah digunakannya pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas II SDN 06 Koto gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Catatan Lapangan

Pada dasarnya catatan lapangan berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan pendidik sewaktu proses belajar mengajar. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan

mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³

Adapun lembaran observasi yang digunakan ketika penelitian yaitu :

a. Lembar Penilaian Aktivitas Pendidik

Lembar penilaian ini digunakan untuk melihat penilaian aktivitas pendidik terkait dengan model pembelajaran yang digunakan pendidik yaitu pendekatan *Whole Language*. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran, seperti: a. kegiatan awal yang melakukan apersepsi, b. kegiatan inti, yaitu pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang digunakan, penguasaan materi, memberikan evaluasi, dan c. kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan pelajaran.

b. Lembar Penilaian Aktivitas Peserta didik

Lembaran observasi kemampuan membaca permulaan ini berisikan aspek-aspek yang diamati selama proses kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁴

Wawancara yang dilakukan untuk memperkuat data observer yang

³ I.G.K.A, Irwardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 25-26

⁴ Hamzah B. Uno, *op cit.*, h. 103

terjadi di kelas baik dari unsur guru maupun dari unsure peserta didik . Wawancara dilakukan pada pendidik yang melakukan tindakan intervensi langsung yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Hasil wawancara yang digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari pendidik kelas mengenai pembelajaran dan observasi yang terjadi di kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang

Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik untuk memperoleh data berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berguna untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berfikir peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tes Hasil Belajar

Tes berisikan soal yang akan diberikan diakhir siklus, untuk melihat kriteria ketuntasan yang ditargetkan sudah tercapai oleh siswa atau belum. Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran Peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Whole Language*.

5. Dokumen dan dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵

Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam Pendekatan *Whole Language* sehingga dapat melengkapi data lapangan yang terjadi bila ada hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

E. Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Data Kualitatif dan Kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati, yakni Analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-11, h. 240

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu dan siklus dua. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan *Whole language*.
4. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara :
 - a. Peninjauan kembali catatan lapangan, dan
 - b. Bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Hasil dari penelitian yang berbentuk angka dan bilangan.

Untuk menganalisa data dalam penelitian tindakan kelas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Wawancara

Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap memuaskan.

2. Analisis Format Observasi

Hasil observasi dianalisis dengan metode Kuantitatif. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori “sangat baik” “ baik”, “cukup” dan “kurang”. Setiap kategori diberi poin yang berbeda, kategori “sangat baik” diberi poin 4 “baik” diberi

poin 3, “ cukup” diberi poin 2, dan “kurang” diberi poin 1. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas siswa. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik menurut desfitri, dkk rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas siswa yaitu: ⁶

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas peserta didik

Kriteria ketuntasannya sebagai berikut:

80% -- 100% = Sangat baik

70% -- 79% = Baik

60%-- 69% = Cukup

< 59% = Kurang

3. Analisis Penilaian terhadap Aktivitas Pendidik

Data penilaian kegiatan Pendidik adalah data hasil penilaian kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk

⁶Desia Andora, *Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan strategi pembelajaran tipe aktif tipe true or false di SD negeri 08 kampung gadang pariaman*, Skripsi, Universitas Bung Hatta,2013. Hal. 35-36.

mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus.⁷

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran adalah

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh pendidik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jawaban yang diperoleh akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran. Kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

2. Analisis Penilaian terhadap Aktivitas Peserta didik

Digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk menentukan persentase aktivitas peserta didik pada setiap indikator dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

⁷ Nana, Sudjana, *Penilaian Proses Hasil belajar dan Mengajar* (Bandung : Pustaka Rosdakarya, 2012), h. 133

Keterangan:

P = persentase aktivitas peserta didik dalam indikator

Penilaian aktivitas peserta didik menggunakan pedoman sebagai berikut: ⁸

1%-2% = Sedikit Sekali (Kurang)

26%-50% = Sedikit (Cukup)

51%-75% = Banyak (Baik)

76%-100% = Banyak Sekali (Sangat Baik)

3. Analisis Hasil Belajar peserta didik

Data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada peserta didik. Peneliti memberikan butir-butir soal. Untuk menentukan persentase hasil belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus yaitu:⁹

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

⁸ Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 125

⁹ Nana, Sudjana, *Op. Cit*, h. 23

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yaitu:¹⁰

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh peserta didik

N = jumlah peserta didik

Hasil analisis dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75.

Jika hal ini tercapai, maka pendekatan *Whole language* dapat meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang. Jika belum berhasil atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siklus diteruskan sampai mencapai keberhasilan.

¹⁰ Nana, Sudjana, SS *Op. Cit*, h.109

F. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan *Whole Language* di SDN 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang, yang merupakan suatu variasi dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.¹¹

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

¹¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : WV Wacana Prima), 2007, h. 158

- b. Aksi atau tindakan (*Acting*)
- c. Observasi (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)¹²

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral, seperti gambar di bawah ini :

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.¹³

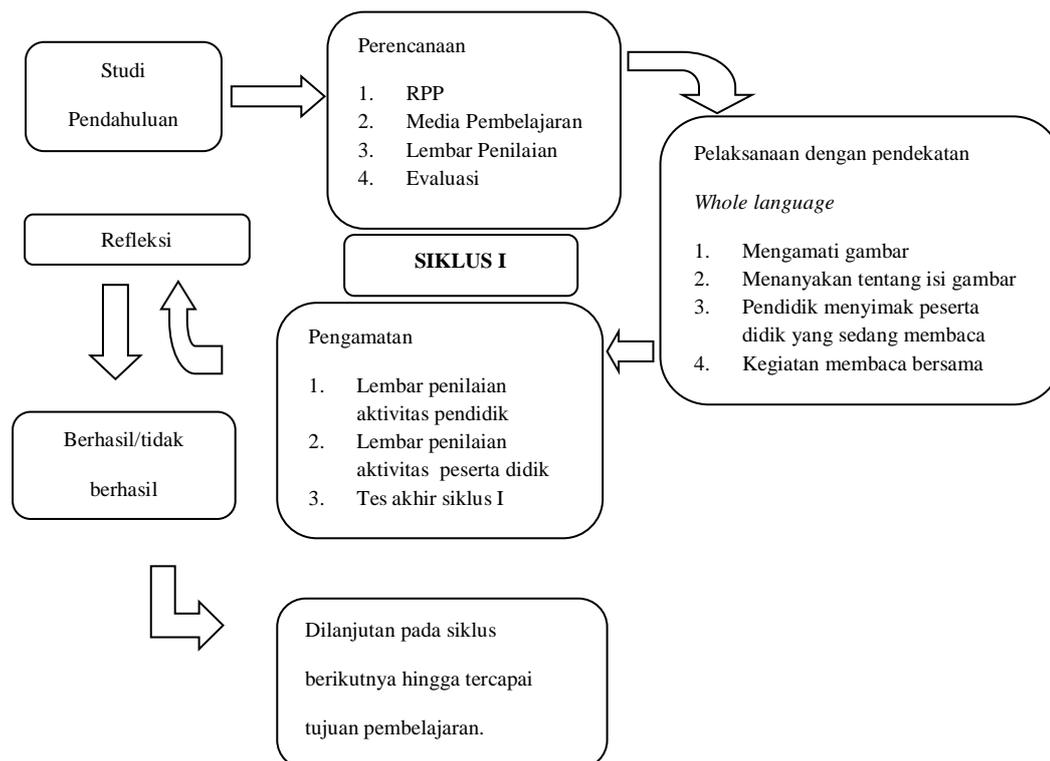
Hubungan ke empat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut:

Y

¹² Zainal Aqib dkk, *PenelitianTindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung : CV

Yrama Widya), 2009, h. 22

¹³ *Ibid*,h. 16



Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, dkk 2012:16)

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Penelitian

Ada empat tahap prosedur penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

(1) Mengkaji silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester genap.

Sebelum menyusun skenario pembelajaran, penulis perlu terlebih dahulu mengkaji silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester ganjil. Pengkajian dilakukan

terhadap mata pelajaran, alokasi waktu dan indikator pencapaian yang diharapkan harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran.

(2) Menyiapkan perangkat pembelajaran.

Peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.

(3) Memilih buku pegangan.

(4) Menyiapkan media pembelajaran.

(5) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.

(6) Menyusun lembar observasi aktivitas pendidik.

(7) Menyusun tes hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.¹⁴ Untuk pelaksanaan tindakan dalam kelas disesuaikan dengan siklus yang telah direncanakan. Kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Kegiatan awal

(a) Mengucapkan salam sebelum masuk kelas

(b) Pendidik mengkondisikan kelas agar dapat memulai pelajaran dan berdoa sebelum belajar

¹⁴ Suharsimi Arikunto.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT.Bumi Aksara, h; 18

(c) Pendidik memberikan penjelasan tentang pendekatan pembelajaran

(d) Pendidik menyiapkan bahan pelajaran

2. Kegiatan inti, terdiri dari:

(a) Eksplorasi

(1). Pendidik membimbing peserta didik untuk mengamati gambar Siti menyapu dengan cermat.

(2) Pendidik mengamati gambar siti menyapu dikamar.(*mengamati*)

(3)peserta didik membaca Teks Tugasku di Pagi Hari(*Mengamati*)

(4)peserta didik menanya tentang gambar Siti menyapu dikamar (*Menanya*).

(b) Elaborasi

(1) Pendidik memberikan gambar yang akan di amati.

(2) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

(3) Pendidik membagikan buku cerita pada setiap kelompok.

(4) Pendidik membaca isi buku cerita dan diikuti oleh peserta didik

(5) Pada setiap kelompok membaca buku cerita secara bergiliran.

(6) Peserta didik menulis kembali teks apa yang telah dibaca.

(7) Pada setiap kelompok menyimpulkan gambar yang telah diamati.

(c) Konfirmasi

(1) Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah membaca teks bacaan.

(2) Pendidik menanyakan kembali kepada peserta didik , materi mana yang kurang dimengerti atau dipahami peserta didik

3. Kegiatan penutup

(a) Pendidik menugaskan peserta didik untuk lebih giat lagi membaca dan belajar di rumah

(b) Menutup pelajaran dengan bersyukur

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Dalam proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan pengamat (*observer*) untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya baik.